

PERAN PEREMPUAN DALAM KEGIATAN PARIWISATA DI KAMPUNG WISATA TEBING TINGGI OKURA KOTA PEKANBARU

By : Faradilla Andani
Email : faradilla.andani@yahoo.com
Pembimbing : Musadad, S.S M.Sc.

Jurusan Ilmu Administrasi – Program Studi Usaha Perjalanan Wisata
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293 – Telp/Fax.
0761 – 63277

ABSTRACT

THE ROLE OF WOMEN IN TOURISM ACTIVITIES IN THE TOURIST VILLAGE OF TEBING TINGGI OKURA AT PEKANBARU CITY

Tebing tinggi okura village is one of the tourist village area of pekanbaru city that has a vision to realize the improvement of local community welfare, according to priority the role of local communities, especially the role of women. The role of women is important in a tourism activity because the role of women in tourism can reduce unequal gender inequality, therefore this research (1) to find out how the rule of women in tourism activities in tebing tinggi okura tourist village (2) to find out what are the constraints of women in playing a role in tourism activities in tebing tinggi okura tourist village. This research design using qualitative method with descriptive approach, which researchers will take data from informants who know clearly about women's participation in tourism activities in tebing tinggi okura tourist village at pekanbaru city.

The results showed that the position of women in the tourist village of okura is very important, especially in the component of tourism activities offered in the tourist village of okura. The constraints of women in playing a role in tourism activities in tebing tinggi okura tourist village in is lack of funding sources, cultural limitations, lack of expertise, and lack of trained human resources

Keywords : The Role of Women, The Tourism Component, The Tourist Village Of Tebing Tinggi Okura, Pekanbaru City

ABSTRAK

Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura merupakan salah satu Kawasan Desa Wisata Kota Pekanbaru yang mempunyai visi untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat tempatan, tentu sangat mengutamakan peran masyarakat lokal terutama peran perempuan. Peran perempuan penting dalam sebuah kegiatan pariwisata karena keterlibatan perempuan dalam pariwisata dapat mengurangi ketimpangan gender dalam pembangunan, oleh karena itu penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui Bagaimana Peran Perempuan dalam Kegiatan Pariwisata di Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru (2) Untuk mengetahui Apa saja Kendala Perempuan dalam berperan di Kegiatan Pariwisata di Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Pekanbaru. Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang mana peneliti akan mengambil data dari informan – informan yang mengetahui jelas tentang peran perempuan dalam kegiatan pariwisata di Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan di Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru sangat berperan dalam tari – tarian daerah, pertanian, homestay, pelayanan makanan dan minuman, pembuatan cinderamata dan kurang berperan dalam pembangunan dermaga dan tourist organization. Kendala perempuan dalam berperan di kegiatan pariwisata di Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru pada umumnya adalah kurangnya sumber pendanaan, kurangnya koordinasi, kurangnya keahlian dan kurangnya sumber daya manusia yang terlatih.

Kata Kunci : Peran Perempuan, Komponen Pariwisata, Kampung Wisata Okura, Kota Pekanbaru

LATAR BELAKANG

Pemerintah Provinsi Riau terus menggali potensi sektor pariwisata untuk memberikan pengaruh positif dalam mendukung perkembangan daerah. Pengembangan potensi destinasi wisata ini dilakukan sebagai alternatif pertumbuhan ekonomi saat dua sektor unggulan Riau mengalami fluktuatif. Seperti migas dan perkebunan yang selama ini berperan besar dalam mendongkrak perekonomian daerah.

Kampung wisata tebing tinggi Okura Kota Pekanbaru Sebagai salah satu kawasan desa wisata kota Pekanbaru yang mempunyai visi untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat tempatan, tentu sangat mengutamakan peran masyarakat lokal dalam pengelolaannya. Demartoto (2012) mengungkapkan bahwa selain kurangnya peran masyarakat dalam pengelolaan, kurang berhasilnya pariwisata berbasis masyarakat juga disebabkan oleh minimnya peran perempuan. Secara tidak langsung hal tersebut berarti bahwa keberhasilan pariwisata berbasis masyarakat ditentukan oleh peran masyarakat termasuk juga perempuan. Perempuan sebagai bagian dari masyarakat memiliki hak dan potensi untuk ikut serta dalam kegiatan pariwisata berbasis masyarakat.

Keterlibatan perempuan dalam pariwisata dapat mengurangi ketimpangan gender dalam pembangunan. Promosi akan kesetaraan dan pemberdayaan perempuan menjadi salah satu agenda dalam *Third Millennium Development Goals* (MDGs) yang dicanangkan oleh PBB pada tahun 2000 berdasarkan hasil kesepakatan bersama 189 kepala negara anggota PBB termasuk Indonesia. (Handayani dan Sugiarti, 2002).

Beberapa fakta umum tentang perempuan dalam pariwisata diuraikan oleh UNWTO (2011), sebagai berikut:

- a. Wanita memenuhi sebagian besar proporsi tenaga kerja pariwisata yang formal.
- b. Perempuan terwakili dalam pekerjaan pelayanan dan tingkat

administrasi, tetapi kurang terwakili pada tingkat profesional.

- c. Perempuan di bidang pariwisata biasanya mendapatkan 10% sampai 15% lebih sedikit dari pada tenaga kerja laki-laki.
- d. Sektor pariwisata menjadikan perempuan sebagai pemilik usaha/majikan yaitu hampir dua kali lipat jika dibandingkan dengan sektor lainnya.
- e. Satu dari lima menteri pariwisata di seluruh dunia adalah perempuan.
- f. Perempuan yang bekerja di sektor pariwisata menjadi pekerja sendiri/mandiri dengan proporsi yang jauh lebih tinggi dari pada sektor lain.
- g. Sejumlah besar pekerjaan tidak dibayar sedang dilakukan oleh perempuan dalam bisnis pariwisata keluarga.

Pengamatan awal menunjukkan bahwa perempuan ikut terlibat dalam Kegiatan pariwisata di kampung Wisata tebing tinggi Okura terdiri atas beberapa komponen kegiatan pariwisata (atraksi, fasilitas, aksesibilitas dan tourist organization). Dengan semakin banyaknya perempuan yang terlibat dalam kegiatan pariwisata di kampung wisata tebing tinggi Okura, maka perlu diidentifikasi peran mereka sehingga bisa mendapatkan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas kampung wisata tebing tinggi Okura.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Perempuan dalam Kegiatan Pariwisata di Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru?
2. Apa saja Kendala Perempuan dalam berperan di Kegiatan Pariwisata di Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Pekanbaru?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Peran Perempuan dalam Kegiatan Pariwisata di Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru
2. Untuk mengetahui Apa saja Kendala Perempuan dalam berperan di Kegiatan Pariwisata di Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Pekanbaru

TINJAUAN PUSTAKA

a. Peran perempuan

Pengertian peran menurut Soekanto (1990:268) menjelaskan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.

Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer kata "peran" diartikan sebagai "sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat" (Peter Salim dan Yenny, 2002:1132). Berdasarkan definisi di atas, peran berarti berbicara tentang harapan dan penantian orang lain terhadap perempuan. Dengan kata lain, berbicara tentang apa yang dapat dilakukan perempuan dengan status dan kedudukannya sebagai perempuan.

Adapun pengertian peran yang dikemukakan oleh Suratman adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual sebagai status aktifitas yang mencakup peran domestik maupun peran publik (dalam Wulansari:2011).

Dari beberapa pengertian di atas, Peran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tugas dan fungsi yang dijalankan oleh

perempuan. Dalam hal ini peran perempuan yang terlibat dalam kegiatan pariwisata di kampung wisata tebing tinggi okura. Konsep tersebut digunakan untuk menemukan jawaban identifikasi masalah yang pertama, yaitu untuk mengetahui peran perempuan dalam kegiatan pariwisata di kampung wisata tebing tinggi okura

b. **Komponen Kegiatan Pariwisata**

Pariwisata menurut UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yaitu berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Suatu destinasi dapat disebut sebagai destinasi wisata jika didalamnya tersedia komponen kepariwisataan (Sugiyama, 2013). Artinya sebuah desa juga dapat dikatakan desa wisata jika didalam desa tersebut terdapat komponen pariwisata yang dapat dikembangkan (Tim KKN-PPM Desa wisata Cirangkong, 2012). Namun demikian, beberapa ahli menyampaikan teori mengenai komponen pariwisata yang berbeda; menurut Hadiwijoyo (2012) komponen pariwisata yang harus ada di suatu desa wisata terdiri dari 2A yaitu *Attraction* dan *Accommodation*. Sedangkan menurut Brown dan Stange (TT) suatu destinasi dapat menjadi destinasi wisata apabila memiliki komponen 3A yaitu *Attraction*, *Activity* dan *Accessibility*.

Sementara Middleton (2001:124) mengungkapkan ada tiga komponen utama dari kegiatan wisata yaitu atraksi, amenitas/fasilitas dan aksesibilitas. Pendapat lain dikemukakan oleh Cooper dkk (2000) yang menyatakan bahwa komponen

pariwisata terdiri dari 4A yaitu *Attraction, Amenities, Ancillary,* dan *Accessibility*. **Direktorat Jendral Pariwisata Republik Indonesia** yang menyebutkan perkembangan komponen wisata dikaitkan atas empat Komponen yang dikenal dengan istilah 4A. Uraianya yaitu sebagai berikut:

1. Atraksi (*Attraction*) yaitu potensi yang dapat menarik wisatawan. Potensi tersebut dapat berupa alam, budaya dan buatan manusia seperti kegiatan wisata, tari dan pertunjukan lain
2. Fasilitas (*Amenities*) yaitu fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata seperti akomodasi, pelayanan makanan dan minuman, toko cinderamata dan lainnya.
3. Aksesibilitas (*Acces*) yaitu mencakup sarana dan prasarana transportasi seperti jalan akses, setapak, dan lainnya.
4. *Tourist organization* yaitu berupa organisasi kepariwisataan yang mengelola daerah tujuan wisata.

Di daerah tujuan wisata, wisatawan memerlukan berbagai kebutuhan dan pelayanan, baik untuk kebutuhan hidup ataupun menikmati aktifitas wisata. Berdasarkan pengertian mengenai komponen pariwisata yang dikemukakan oleh beberapa ahli maka pada penelitian ini penulis melihat bahwa Kegiatan wisata terdiri atas beberapa komponen kegiatan pariwisata (atraksi, fasilitas, aksesibilitas dan tourist organization) yang menjadi landasan untuk dilakukannya analisa peran perempuan dalam kegiatan pariwisata di kampung wisata tebing tinggi okura.

c. Konsep Desa Wisata

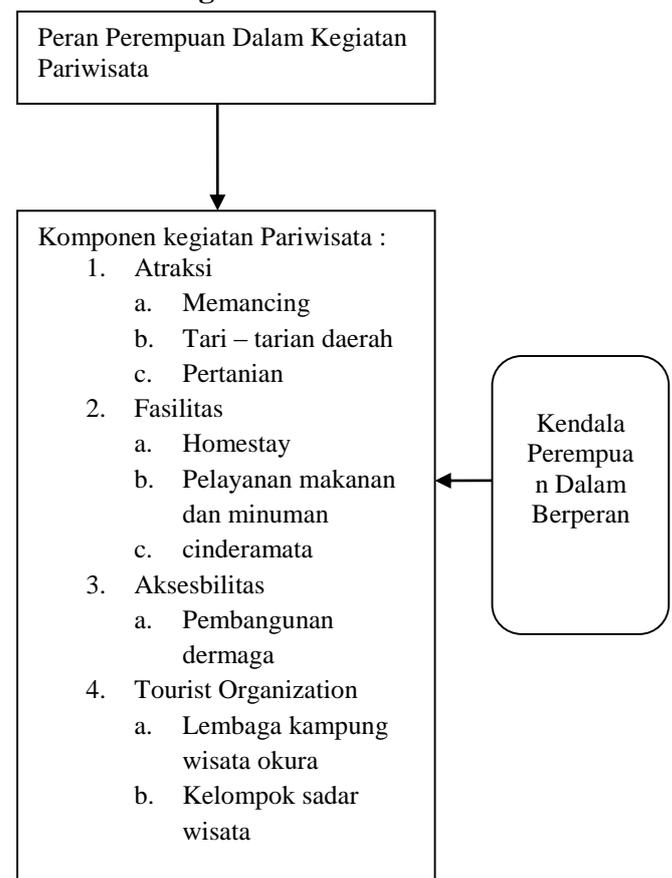
Desa wisata adalah suatu desa yang menawarkan suasana yang memperlihatkan kehidupan asli di pedesaan, seperti kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat – istiadat, keseharian, bangunan – bangunan rumah yang masih tradisional,

unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen pariwisata seperti atraksi, akomodasi, makanan, minuman dan segala kebutuhan wisatawan (Pariwisata Inti Rakyat dalam Hadiwijoyo, 2012)

Nuryanti (dalam Putra dan Pitana, 2010) memberikan definisi bahwa desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Konsep desa wisata dalam penelitian ini mengacu pada konsep desa wisata menurut Nuryanti (dalam Putra dan Pitana, 2010) dimana Kampung Wisata tebing tinggi okura adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Integrasi tersebut dilakukan oleh masyarakat kampung wisata tebing tinggi okura dalam kegiatan pariwisata.

d. Kerangka berfikir



METODE PENELITIAN

a. Desain penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penggunaan penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena telah disesuaikan dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu mengenai Peran perempuan dalam kegiatan pariwisata di kampung wisata tebing tinggi okura kota pekanbaru.

b. Lokasi penelitian

Adapun lokasi Penelitian ini dilakukan di kampung wisata tebing tinggi okura terletak di RW 04 – RW 05 Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

c. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah key informan (ketua LKM Okura Bersatu dan 3 orang perempuan yang ikut berperan dalam kegiatan pariwisata di kampung wisata tebing tinggi okura)

d. Jenis dan sumber data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam kepada Ketua LKM Okura Bersatu, Seksi dokumentasi LKM Okura Bersatu, Seksi pemberdayaan perempuan di LPM (lembaga pemberdayaan masyarakat) kelurahan tebing tinggi okura kecamatan rumbai pesisir dan Seksi di pokdarwis rasau sati kampung wisata tebing tinggi okura
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Dinas kebudayaan dan Pariwisata kota pekanbaru,

Arsip Kampung Wisata tebing tinggi okura.

e. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Dalam konteks penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati Peran perempuan dalam kegiatan pariwisata di Kampung Wisata tebing tinggi okura.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dengan menggunakan wawancara semi terstruktur diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan yang diharapkan dari informan maka dari itu, dalam wawancara semi terstruktur ini diperlukan adanya pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan terkait, namun nantinya pertanyaan juga bisa dikembangkan ketika berada di lapangan yang pada akhirnya akan menghasilkan temuan penelitian, dengan demikian akan diperoleh data yang lengkap untuk menganalisis permasalahan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini lebih pada pengumpulan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan (Irawan, 2004: 69). Pada penelitian kualitatif, dokumentasi berguna sebagai penggunaan teknik pengumpulan data dengan observasi maupun wawancara.

f. Teknik analisis

Analisis data menggunakan model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari empat hal utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Sejarah singkat kampung wisata tebing tinggi okura

Kelurahan Tebing Tinggi Okura pada awalnya terdapat tiga wilayah yang terdiri dari Tebing Tinggi, Okura dan Rasau Sakti. Okura konon dulu pada awalnya merupakan daerah persinggahan Hulubalang Raja Panjang, yang merupakan keturunan raja Gasip.

Di Okura konon dulu terdapat sebuah benteng pertahanan yang di buat oleh para prajurit Raja Panjang yang terbuat dari tumpukan kayu yang sangat kokoh pada masa itu. Benteng tersebut bertahan hingga masuknya penjajahan Jepang dan mengambil alih benteng tersebut setelah terjadi pertempuran yang sengit. Kemudian Jepang menjadikan Okura sebagai tempat perkebunan, pertahanan dan juga sebagai tempat logistik tentara Jepang. Pemberian nama okura sendiri diambil dari bahasa jepang yang memiliki arti lumbung. Karena pada saat penjajahan jepang, okura memang dijadikan sebagai lumbung penyimpanan makanan oleh tentara jepang.

b. Gambaran Umum Kawasan Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura

Kampung wisata tebing tinggi okura terletak di RW 04 – RW 05 kelurahan tebing tinggi okura

Luas wilayah RW 05 : 1,1 Km²

Jumlah KK : 156 KK

Jumlah jiwa : 600 jiwa

Luas wilayah RW 04 : 0,9 Km²

Jumlah KK : 127 KK

Jumlah jiwa : 452 jiwa

Sebagian besar perekonomian masyarakat bergerak dibidang perkebunan dan perikanan. Adapun masyarakat yang mendiami daerah tersebut terdiri dari suku Melayu mayoritas, Jawa, Batak dan Minang.

c. Peran Perempuan dalam Kegiatan Pariwisata di Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru

1. Peran Perempuan Dalam Atraksi Wisata;
a. Dari hasil penelitian mengenai peran perempuan dalam memancing di kampung wisata tebing tinggi okura saat ini tidak ada Karena saat ini pengelolaan taman pancing alami di okura sedang tidak aktif, hal ini disebabkan oleh fasilitas yang ada sudah rusak dan tidak memadai lagi.

b. Peran Perempuan dalam tari – tarian daerah menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran sebagai penari, pemain alat musik dan pemegang sesajen. Seperti dalam pencak silat perempuan berperan sebagai pemain alat musik talempong untuk pengiring pencak silat, kesenian kompiang perempuan tidak memiliki peran sebagai apapun karena kesenian ini khusus dilakukan oleh laki – laki, untuk tarian pengobatan bedeo perempuan berperan sebagai pemain alat musik gendang sebagai pengiring tarian ini dan sebagai pemegang sesajen, dalam tarian zapin perempuan berperan sebagai penari dan untuk tarian piring karean tarian ini penari nya campur yang mana laki – laki dan perempuan berperan sebagai penari. Dapat dikatakan perempuan sangat berperan dalam menampilkan tari – tarian daerah karena jumlah perempuan yang terlibat dominan. Perempuan yang terlibat dalam tari – tarian daerah tidak ada persyaratan khusus untuk terlibat, asal ada kemauan dan minat untuk ikut berperan. masyarakat okura saling bekerja sama untuk menampilkan atraksi ini termasuk juga perempuan kampung okura karena ingin memperkenalkan kampungnya kepada wisatawan yang berkunjung.

c. Peran Perempuan dalam kegiatan pertanian menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran sebagai pekerja upahan atau sekedar membantu suami. Seperti dalam menyadap karet perempuan berperan sebagai pekerja upah, di perkebunan sayur perempuan berperan sebagai pekerja upah, hal yang sama juga dalam agrowisata di kampung wisata okura sebagai pekerja upah. Dapat dikatakan perempuan sangat berperan dalam kegiatan pertanian karena jumlah perempuan yang terlibat dominan. perempuan yang terlibat dalam atraksi pertanian karena menjadikan sebagai mata pencaharian untuk membantu perekonomian keluarga, bagi perempuan yang suaminya sebagai pemilik lahan terkadang juga ikut membantu sekali – kali.

2. Peran Perempuan Dalam Fasilitas Wisata;

a. Peran perempuan dalam Homestay menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran sebagai pelaku utama tersedianya fasilitas tersebut seperti menyiapkan kamar yang akan digunakan oleh wisatawan, menyediakan makanan untuk wisatawan, dan lainnya. perempuan yang terlibat dalam fasilitas homestay adalah perempuan yang rumahnya ditunjuk sebagai homestay karena memenuhi syarat pokok yang telah ditetapkan yaitu memiliki satu kamar kosong dan kamar mandi di dalam rumah dan. Terkait dengan syarat pokok tersebut sebenarnya minat masyarakat agar rumahnya ditunjuk sebagai homestay cukup banyak, namun karena rumahnya tidak memenuhi syarat sehingga tidak dapat terlibat dalam fasilitas ini.

b. Peran Perempuan dalam Pelayanan makanan dan minuman menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yaitu seperti belanja bahan makanan, mengolah menjadi masakan sampai menyajikannya kepada wisatawan sehingga dapat dikatakan perempuan sangat berperan dalam pelayanan makanan dan minuman karena peran mereka yang dominan. perempuan yang terlibat dalam pelayanan makanan dan minuman adalah perempuan yang rumahnya ditunjuk sebagai homestay

karena memenuhi syarat pokok yang telah ditetapkan yaitu memiliki satu kamar kosong dan kamar mandi di dalam rumah. Terkait dengan syarat pokok tersebut sebenarnya minat masyarakat agar rumahnya ditunjuk sebagai homestay cukup banyak, namun karena rumahnya tidak memenuhi syarat sehingga tidak dapat terlibat dalam fasilitas ini.

c. Peran Perempuan dalam Cinderamata menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran sebagai pembuat cinderamata tersebut. Seperti penyediaan anyaman pandan perempuan berperan sebagai pembuatnya, untuk gasing perempuan tidak ikut berperan dalam pembuatannya karena yang membuatnya adalah laki – laki sementara untuk cinderamata berupa kue khas melayu perempuan berperan sebagai pembuatnya. Sehingga dapat dikatakan perempuan sangat berperan dalam menyediakan cinderamata ini karena peran perempuan sangat dominan dalam setiap cinderamata yang tersedia kecuali cinderamata gasing. perempuan yang terlibat dalam penyediaan cinderamata karena ingin membantu perekonomian keluarga dan membuat okura juga memiliki cinderamata khas seperti daerah wisata lainnya. Untuk minat perempuan berperan dalam penyediaan cinderamata ini cukup tinggi hanya saja bagi yang belum pandai belum ada pelatihan untuk pembuatan cinderamata tersebut.

3. Peran Perempuan dalam Aksesibilitas menunjukkan bahwa peran perempuan dalam pembangunan dermaga di kampung okura berupa menyumbang makanan ke lokasi pembangunan dermaga yang dilakukan secara bergilir sampai pembangunan dermaga kampung tebing tinggi okura selesai. Walaupun perempuan kurang berperan dalam pembangunan dermaga ini karena tidak memiliki keahlian untuk membantu pembangunan dermaga secara langsung. Peneliti menyimpulkan bahwa rasa gotong royong masyarakat tebing tinggi okura masih kuat.

4. Peran Perempuan dalam Tourist Organization menunjukkan bahwa peran

perempuan dalam lembaga kampung wisata tebing tinggi okura yaitu sebagai seksi ataupun anggota, untuk posisi anggota inti masih diduduki oleh laki – laki. Seperti dalam dalam organisasi kampung wisata perempuan memiliki posisi sebagai seksi atau anggota, untuk pokdarwis rasau sati perempuan memiliki posisi sebagai seksi dan anggota, begitu juga dengan pokdarwis bedeo perempuan memiliki posisi sebagai seksi dan anggota, untuk pokdarwis WDO bentuk pengelolaanya adalah yayasan tetapi dibawah lembaga kampung wisata okura untuk tonggak kepemimpinan di WDO sendiri adalah perempuan sebagai General Manager dan perempuan juga memiliki posisi sebagai bendahara dalam yayasan ini. Dapat dikatakan perempuan cukup berperan dalam tourist organization walaupun tidak menduduki posisi inti hanya sebatas posisi seksi dan anggota, karena posisi inti masih dominan dengan laki – laki. perempuan yang terlibat organisasi lembaga kampung okura untuk sekarang harus memiliki kemampuan selain juga harus memiliki rasa peduli untuk memajukan desa. Untuk perempuan yang berminat terlibat tapi tidak memiliki kemampuan harus menjalani pembinaan dulu, namun untuk saat ini dana pembinaan belum ada alhasil masih sedikit perempuan yang berperan dalam tourist organization.

d. Kendala Perempuan Dalam Berperan

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan terkadang selalu saja ada kendala yang dialami. Begitu juga dengan perempuan dalam berperan di kegiatan pariwisata di kampung wisata tebing tinggi okura. Berikut ini adalah hasil penelitian yang diperoleh Peneliti melalui wawancara mendalam kepada para informan mengenai kendala apa saja yang dialami perempuan dalam berperan di kegiatan pariwisata di kampung wisata tebing tinggi okura dimana kendala perempuan dalam berperan pada umumnya adalah Kurangnya Sumber Pendanaan, Kurangnya Koordinasi, Kurangnya Keahlian dan Kurangnya Sumber Daya yang Terlatih

PENUTUP

a. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan di Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru sangat berperan dalam tari – tarian daerah, pertanian, homestay, pelayanan makanan dan minuman, pembuatan cinderamata dan kurang berperan dalam pembangunan dermaga dan tourist organization. Kendala perempuan dalam berperan di kegiatan pariwisata di Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru pada umumnya adalah kurangnya sumber pendanaan, kurangnya koordinasi, kurangnya keahlian dan kurangnya sumber daya manusia yang terlatih.

b. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, serta kesimpulan, disampaikan saran – saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, lebih memperhatikan lagi kelangsungan kampung wisata tebing tinggi okura sebagai kawasan desa wisata kota pekanbaru seperti memberi dana bantuan untuk pengadaan fasilitas wisata yang kurang, dana bantuan perbaikan fasilitas yang sudah mengalami kerusakan dan dana bantuan untuk pelatihan masyarakat kampung wisata tebing tinggi okura agar menjadi sumber daya manusia yang terlatih.
2. Bagi lembaga kampung wisata tebing tinggi okura, lebih menggalakkan lagi sosialisasi sadar wisata kepada masyarakat kampung wisata tebing tinggi okura agar mereka mengetahui manfaat serta keuntungan jika ikut serta dalam aktivitas pariwisata di kampung wisata tebing tinggi okura.
3. Bagi perempuan kampung wisata tebing tinggi okura, lebih meningkatkan perannya dalam kegiatan pariwisata di kampung wisata tebing tinggi okura sehingga dapat meningkatkan kualitas

kampung wisata tebing tinggi okura.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku :

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Brown, David C dan Jennifer Stange .TT. *E-book Tourism Destination Management: Achieving Sustainable and Competitive Results*. Washington: The George Washington University
- Cooper, Chris dkk. 2000. *Tourism Principle and Practice, Second Edition*. England: Longman
- Demartoto Argyo. 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: Penerbit Sebelas Maret University Press
- Hadiwijoyo, Sauryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat ; Sebuah Pendekatan Konsep*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hardiwati, Yovita; Gulo, W. 2002. *Metode penelitian*. Penerbit: Grasindo
- Handayani T. Sugarti, S dharma. 2008. *Konsep Dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: UMM Press
- Inskeep, Edward. 1991. *Tourism Planning: An Integratde and Sustainable Development Approach*. Canada: John Wiley and Sons
- Krisyanto, Rachmat. 2007. *Teknik praktis riset komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Moleong, Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Miles, B.B, dan A.M. Huberman.1992. *Analisa Data Kualitatif*. UI Press Jakarta
- Mill, R. Christie. 2000. *Tourism the International Business*. Diterjemahkan oleh Tri Budi Sastrio. Jakarta: Raja Grafindo Persada *Perpustakaan Pusat
- Narbuko, Cholid dan Abu Achamdi. 2008. *Metodologi penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nyoman Darma dan I Gde Pitana. 2010. *Pariwisata Pro – Rakyat Meretas Jalan Mengentaskan Kemiskinan di Indonesia*
- Salim, Peter ;Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press
- Soehartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori peranan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiana, A Gima. 2011. *Eco Tourism*. Bandung: Guardaya Intimarta
- Sugiana, A. Gima. 2013. *Manajemen Aset Pariwisata*. Bandung: Guardaya Intimarta
- Wulansari, Dewi. 2011. *Sosiologi (Konsep dan Teori)*. Bandung: PT. Reflika Aditama

Referensi Jurnal :

- Buhalis, Dimitrios. (TT). *Marketing the competitive destination of the future. Journal tourism management*. London. Diakses dari <https://epubs.surrey.ac.uk/1087/1/fulltext.pdf>.
- D. Prayugo.2014. *Aktifitas Komunikasi Pemasaran Riau Fantasi Labersa Waterpark Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung*. Repository UIN – Suska.
- Fitri & Any Noor. 2016. *Analisis SWOT pada Komponen Pariwisata 6 A untuk Pengembangan Potensi*

- Wisata di Desa Padaulun. Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung, Bandung*
Tim KKN-PPM Desa Cirangkong. 2012. *Ebook Panduan Umum Pengembangan Desa Wisata*. Subang. Diakses dari https://www.academia.edu/6423956/Buku_Pedoman_Umum_Desa_Wisata
- Tourism Village. TT. Tourism Village*. Diakses dari <http://www.central-java.tourism.com/desawisata/in/about.htm>.
- Wirartha, I. 2011. *Ketidakadilan gender yang dialami pekerja perempuan di daerah pariwisata. Jurusan sosial ekonomi pertanian*. Diakses dari <http://ojs.unud.ac.id/index.php./society/article/download/3979/2969>

Referensi Skripsi :

- A. A. Putri Sri, *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perempuan sebagai Pengelola Pondok Wisata di Kelurahan Ubud Kec. Ubud Kab. Gianyar*. Dalam Skripsi, Bali: Universitas Udayana. 2005
- Fitri Yuliana. *Peran Wanita Dalam Aktivitas Wisata Budaya (Studi Kasus Obyek Wisata Keraton Yogyakarta)*. Dalam Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro. 2006

Dokumen – dokumen :

Arsip Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura
Direktorat Jendral Pariwisata Republik Indonesia

Referensi Internet :

<http://tribunnews.com/wonderful-indonesia/2016/12/22/menpar-arief-yahya-tetapkan-tiga-prioritas-di-tahun-2017>
Diakses pada tanggal 25 April 2017 Pukul 09 : 12 WIB
<http://mediacenter.riau.go.id/read/27291/riau-terus-gali-sektor-pariwisata.html>

Diakses pada tanggal 25 April 2017 Pukul 09 : 26 WIB
<http://m.inilah.com/news/detail/2350447/inilah-tiga-fokus-pengembangan-wisata-riau> Diakses pada tanggal 25 April 2017 Pukul 09 : 59 WIB